

BAB 3

STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan desain deskriptif. Subyek dalam studi kasus ini melibatkan 2 penderita hipertensi dengan kecemasan di Puskesmas Aimere. Studi kasus ini dimulai dari pengkajian, merumuskan membuat perencanaan, masalah, melakukan implementasi dan evaluasi. Studi kasus ini dilakukan dengan memberikan intervensi setelah itu di lihat pengaruhnya Dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau dalam satu waktu, yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara obyektif tentang (penerapan terapi Guided Imagery untuk menurunkan kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Aimere).

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah 2 (dua) pasien hipertensi dengan tingkat kecemasan tinggi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun yang akan dikelola terdapat satu pasien hipertensi

a. Kriteria Inklusi dalam penulisan ini:

1. Klien dengan diagnosa hipertensi yang bertempat tinggal di Puskesmas Aimere
2. Klien kooperatif, bisa memahami bahasa dan bisa berkomunikasi dengan baik.
3. Pasien yang bersedia melakukan penerapan terapi guide imagery

b. Kriteria Eksklusi

Merupakan kriteria untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi:

1. Klien yang tidak kooperatif
2. Klien dengan hambatan komunikasi
3. Klien yang bukan dengan hipertensi

4. Klien yang tingkat kecemasannya rendah
5. Klien yang tidak mau melakukan terapi guided imagery

3.3 Fokus Studi Kasus

Pelaksanaan studi kasus ini difokuskan pada penerapan terapi *Guidet Imagey* pada pasien hipertensi dengan tingkat kecemasan tinggi menjadi lebih rileks dan tenang.

3.4 Studi Kasus

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penurunan kecemasan pasien hipertensi setelah dilakukan Terapi *Guided imagery* di Puskesmas Aimere.

3.5 Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Tingkat kecemasan	Derajat keadaan emosi dengan rasa tidak berdaya dikarenakan sesuatu yang belum jelas	Skala Kecemasan Hamilton (HARS)	Tidak ada kecemasan = skor < 14 Kecemasan ringan = Skor 14-20 kecemasan sedang Skor 21-27 Kecemasan berat Skor Skor 28-41 Kecemasaan berat sekali (panik) = Skor 42-56	Ordinal

3.6 Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar Observasi untuk mengkaji identitas dan tingkat kecemasan pasien
2. Kuesioner Skala Kecemasan Hamilton (HARS) untuk mengukur skala kecemasan.
3. Standar operasional prosedur (SOP) penerapan terapi guide imagery.
4. Tensi Air Raksa dan buku register.

3.7 Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pedekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah keperawatandan teknik penyelesaian klien berupa penerapan terapi guided imagery untuk menurunkan kecemasan pada penderita hipertensi. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Wawancara: menanyakan identitas klien, menanyakan keluhan klien.
2. Pemeriksaan Fisik
3. Penulis melakukan pengkajian pada klien dengan diagnose hipertensi
4. Penulis merumuskan diagnosa (SDKI,SLKI,SIKI) pada pasien sesuai dengan keadaan pasien.
5. Penulis merumuskan intervensi pasien hipertensi dengan kecemasan tinggi intervensi khusus imajinasi terbimbing yaitu terapi guide imagry
6. Penulis melakukan implementasi
7. Penulis melakukan evaluasi tindakan pada kecemasan setelah di berikan intervensi keperawatan berupa terapi *guided imagery*
8. Dokumentasi : Peneliti juga melakukan proses dokumentasi pada saat melakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui proses observasi seperti halnya melakukan pencatatan atas data subjekif dan objektif pasien, baik ketika dilakukan pengkajian atau pada saat dilakukan evaluasi atas tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

3.8 Prosedur Pengambilan Data

- a. Persiapan
 1. Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
 2. Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi studi kasus ke Puskesmas Aimere
 3. Ujian proposal dan revisi proposal

b. Pengumpulan data

1. Peneliti melakukan *screening* pada pasien hipertensi dengan gangguan kecemasan yang sesuai dengan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi.
2. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus selama 1 minggu.
3. Pengolahan data dengan cara membandingkan respon dari pasien hipertensi dengan gangguan kecemasan

c. Pembuatan Laporan

1. Membuat pembahasan dengan membandingkan respon pasien dengan hipertensi dengan gangguan kecemasan dengan teori di BAB 2 (dua).
2. Membuat kesimpulan dan saran.
3. Ujian sidang hasil.
4. Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan penguji.\
5. Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hard copy dan soft file.

3.9 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Tempat : UPTD Puskesmas Aimere

Waktu : 02 Juli 2025, Pukul 14. 00 Wita

3.10 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisa yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penulis dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk

selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

3.11 Etika Studi Kasus

1. Prinsip manfaat

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

- a. Bebas dari penderitaan.
- b. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- c. Bebas dari eksploitasi.
- d. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
- e. Risiko (*rasio manfaat*).
- f. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (hak untuk penentuan nasib sendiri) Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya sang siapa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang klien.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (hak untuk pengungkapan penuh)
Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. Persetujuan berdasarkan informasi

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (hak atas privasi)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonimitas) dan rahasia (kerahasiaan).